

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 13 Banjarmasin

SMA Negeri 13 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat atas yang berstatus negeri dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sekolah ini berdiri secara operasional setelah menerima Surat Keterangan Pendirian Sekolah sekaligus Surat Keterangan Izin Operasional pada tanggal 16 Mei 1997.

SMA Negeri 13 Banjarmasin ini terletak di lingkungan permukiman penduduk yang cukup padat. SMA Negeri 13 Banjarmasin ini juga berdampingan dengan Madrasah Baabussalam yang terletak tepat di depan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Sekolah ini adalah salah satu sekolah umum Negeri yang berada di kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati oleh siswa-siswi, meskipun keberadaan sekolah ini tidak terlalu strategis.

Secara geografis SMA Negeri 13 Banjarmasin terletak di Banjarmasin, lebih spesifik lagi, sekolah ini terletak di Jalan Setia Nomor 24 B RT 37 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin 70248.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor dan Tap 107/O/1997 dengan NPSN 30304284 dan didirikannya SMA Negeri 13 Banjarmasin pada 16 Mei 1997. SMA Negeri 13 Banjarmasin hingga sekarang mendapat penghargaan dengan akreditasi A.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 13 Banjarmasin

Visi dan misi SMA Negeri 13 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu:

Terciptanya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Mandiri, Kreatif, dan Kompetitif.

b. Misi SMA Negeri 13 Banjarmasin

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan prestasi kemandirian, daya kreatif dan inovasi peserta didik.
- 5) Memberikan layanan ramah anak tanpa membedakan keragaman.

3. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha dan Siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar SMA Negeri 13 Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 38 orang yang terdiri dari 11 orang guru honorer dan 25 orang guru berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), kemudian ada 1 orang guru berstatus sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), serta 1 orang guru berstatus sebagai GYT/PYT.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan seluruh guru SMA Negeri 13

Banjarmasin tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan seluruh guru SMA Negeri 13 Banjarmasin

No	Nama Guru	Latar Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Suharyati, S.Pd	S1 Kimia	Kimia (Wakil Kepala Sekolah Kurikulum)
2	Dra. Sri Hariyati	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (Wakil Kepala Sekolah Kesiswaaan)
3	Fikriansyah, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	Fisika (Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana)
4	Agus Fitriana, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Ahmad Zaki, S.Pd	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
6	Al Amin, S.Pd	S1 Seni Budaya	Prakarya, Kewirausahaan, dan Seni Budaya
7	Amelia Sari Kurniawati, S.Pd	S1 Sejarah Indonesia	Sejarah, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan
8	Dian Tresna Arima Putri, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah Indonesia
9	Dian Amaliya, S.Pd	S1 Sosiologi	Sosiologi
10	Ernisari, S.P	S1 Sosial Ekonomi Pertanian	Fisika, Prakarya, dan Kewirausahaan
11	Fachruddin Hamsan, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
12	Fatimah, S.Pd	S1 Pendidikan Sejarah	Sejarah Indonesia
13	Gusriani, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Matematika (Umum)
14	Gusti Riza Rizky, S.Pd	S1 Geografi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
15	Drs. Hamberan, M.Pd.I	S2 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
16	Helmi Hakim, S.Pd	S1 Pendidikan Sejarah	Sejarah
17	Huzaimah, A.Md S.Pd	S1 Biologi	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
18	Laila Wardati, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Konselor)	BP/BK
19	Miftahurriqiyah, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Peminatan)
20	Muhammad Rahimi,	S1 Pendidikan	BTA, Pendidikan Agama

	S.Pd.I	Bahasa Arab	Islam dan Budi Pekerti
21	Mukhlis Azis, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
22	Noor Wahidah, S.Pd	S1 Biologi	Biologi, Prakarya, dan Kewirausahaan
23	Nurhidayah, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
24	Rahmadi, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
25	Raudah, S.Pd	S1 Pendidikan Geografi	Geografi
26	Rifki Hakim, S.Pd	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
27	Riris Haismelya, S.Pd, M.Pd	S2 Kimia	Kimia
28	Drs. Saiful Rahmadi	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
29	Sayuti, S.E.	S1 Akuntansi	Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi
30	Siti Mursyidawati Mahmudah, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Biologi
31	Sri Suarsih, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Konselor)	BP/BK
32	Sri Wahyuningsih, A.Md, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Kimia
33	Susyam Widiantho, S.Pd	S1 Pendidikan Seni Musik	Seni Budaya
34	Syarifah Fatimah, B.A., S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Bahasa Indonesia
35	Tri Nofi Prihatiningrum, S.Pd, M.Pd	S2 Pendidikan Geografi	Geografi
36	Winda Haniaty, S.Pd	S1 Matematika	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
37	Dra. Yunita Indiani	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
38	Yuskawati, A.Md, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan data tabel mengenai keadaan seluruh guru SMA Negeri 13 Banjarmasin bahwa ada 13 orang guru berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang guru berjenis kelamin perempuan dan juga hampir secara keseluruhan guru-guru tersebut berlatar belakang sarjana pendidikan.

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Keadaan staf tata usaha SMA Negeri 13 Banjarmasin berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang honorer dan 3 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan staf tata usaha SMA Negeri 13 Banjarmasin

No	Nama	Latar Pendidikan	Jabatan
	Anggi Purnama Safitri, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Tenaga Administrasi Sekolah
	Gampang Martoyo	D2 Pendidikan Bahasa Inggris	Tenaga Administrasi Sekolah
	Norjannah, S.Kom	S1 Teknik Informatika	Tenaga Administrasi Sekolah
	Nurhayati	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
	Rahmadan i, S.AP	S1 Peradilan Administrasi Negara	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Banjarmasin

c. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin berjumlah 652 orang yang terdiri dari 298 laki-laki dan 354 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan seluruh siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	X IPS 1	22	14	36
2	X IPS 2	25	11	36
3	X IPS 3	20	16	36
4	X MIPA 1	12	24	36
5	X MIPA 2	13	23	36
6	X MIPA 3	13	24	37
7	X MIPA 4	12	24	36

8	XI IPS 1	10	20	30
9	XI IPS 2	21	15	36
10	XI IPS 3	20	14	34
11	XI MIPA 1	14	20	34
12	XI MIPA 2	12	21	33
13	XI MIPA 3	12	24	36
14	XII IPS 1	18	17	35
15	XII IPS 2	21	8	29
16	XII IPS 3	19	9	28
17	XII MIPA 1	12	24	36
18	XII MIPA 2	10	26	36

19	XII MIPA 3	12	20	32
JUMLAH		298	354	652

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Banjarmasin

Sesuai dengan data tabel mengenai keadaan siswa bahwa ada 253 orang siswa-siswi kelas 10, 203 orang siswa-siswi kelas 11, dan 196 orang siswa-siswi kelas 12. Jumlah siswi perempuan dengan siswa laki-laki perbandingannya adalah 2:1, karena jumlah siswi perempuan sedikit lebih banyak dari siswa laki-laki.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Banjarmasin

Untuk sarana dan prasarana yang tersedia terdiri dari beberapa buah bangunan yang dinding dan lantainya sudah pakai beton dengan tiang-tiang ulin, beratap genteng, dibatasi pagar yang berbatasan dengan jalan. Sekolah ini mempunyai lapangan olahraga, parkir sepeda motor dan sepeda.

Keadaan sarana prasarana seperti keadaan fisiknya cukup memadai dan letaknya juga cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 13 Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 13 Banjarmasin

o	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Ruang Kelas	19
	Laboratorium	4
	Perpustakaan	1

	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Keterampilan	1
	Ruang Konseling	1
0	Ruang OSIS	1
1	Ruang UKS	1
2	Lapangan Olahraga	1
3	Koperasi Sekolah	1
4	Gudang	1
5	Tempat Ibadah/Musholla	1
6	Toilet Kepala Sekolah	1
7	Kamar Mandi/WC Guru	2

8	Kamar Mandi/WC Siswa	4
9	Lapangan	1
0	Tempat Parkir Guru dan Tamu	2
1	Tempat Parkir Siswa	2

Sumber: Dokumentasi TU Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan data tabel mengenai keadaan sarana prasarana SMA Negeri 13 Banjarmasin bahwa sarana prasarana di sekolah tersebut cukup memadai dan layak untuk digunakan. Kondisi fasilitasnya pun bisa dikatakan cukup baik, tidak ada kerusakan yang parah.

5. Kurikulum SMA Negeri 13 Banjarmasin

Sejak berlakunya Permendikbud No 64 Tahun 2013 SMA Negeri 13 Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum KTSP. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Drs. Saipul Rahmadi selaku guru PAI di SMA Negeri 13 Banjarmasin yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum SMA Negeri 13 Banjarmasin yaitu Kurikulum 2013, dimana ini sangat menguntungkan pihak sekolah dilihat dari kurikulum ini memberikan peluang yang besar dalam hal pembinaan akhlakul karimah karena dilaksanakan tiga kali seminggu atau 3*45 menit, yang mana 2 jam pelajaran itu digunakan untuk mengembangkan intelektual dan 1 jam pelajaran untuk pembinaan karakter”¹

¹Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penggalan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 60 hari (2 bulan), sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa responden yang terdiri dari dua orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yaitu Bapak Drs. Saipul Rahmadi (guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XII), dan Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII). Penulis melakukan wawancara dengan responden beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu juga dengan observasi dan dokumen.

Dalam waktu kurang lebih 60 hari penulis dapat mengumpulkan data tersebut. Data yang akan disajikan adalah data mengenai “Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin” dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian di SMA Negeri

13 Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa usaha dari kedua guru dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Banjarmasin diselenggarakan berdasarkan Kurikulum 2013. Pembelajaran diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diimplementasikan oleh dua orang guru PAI, yaitu Bapak Drs. Saipul Rahmadi sebagai guru PAI kelas X dan XII; Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I sebagai guru PAI kelas XI dan XII.

Sesuai dengan standar Kompetensi Kelulusan, pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.² Dalam mewujudkan orientasi ini terdapat elemen perubahan kurikulum pada empat komponen, yaitu a) standar kompetensi lulusan; b) standarisasi; c) standar proses; dan d) standar penilaian.³ Dengan demikian pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat menyajikan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan prestasi akademik sekaligus membentuk karakter atau akhlak mulia peserta didik dari pada kurikulum

²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) cet. ke-2, h. 17.

³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014) cet. ke-2, h. 41.

sebelumnya (KTSP 2006), sebagaimana ungkapan Ibu Noor Baytie, S.H., M.Pd (Kepala Sekolah) yang mengatakan bahwa:

“Untuk penyajian prestasi akademik dan juga pembentukan akhlak mulia itu sudah ada di dalam pembelajaran dimana kita walaupun tidak disebutkan secara langsung, tetapi anak-anak itu sudah langsung melaksanakan kegiatan dimana dalam pembelajaran itu mereka selain menuntut ilmu juga harus betul-betul menyiapkan akhlak mulia yang mana mereka akan terbentuk dengan sendirinya”⁴

Ini artinya, implemementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang didalamnya juga termasuk karakter disiplin. Maka mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai mata pelajaran utama dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini berdasarkan pendapat Bapak Drs Saipul Rahmadi yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 ini sangat menguntungkan pihak sekolah dilihat dari kurikulum ini memberikan peluang yang besar dalam hal pembinaan akhlakul karimah karena dilaksanakan tiga kali seminggu atau 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3*45 menit, yang mana 2 jam pelajaran itu digunakan untuk mengembangkan intelektual dan 1 jam pelajaran untuk pembinaan karakter”⁵

Dengan demikian pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin telah ditopang oleh Kurikulum 2013 yang lebih menekankan nilai-nilai sikap. Maka proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan lebih menekankan kegiatan internalisasi atau penghayatan dan pembentukan tingkah laku (karakter) yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Melalui proses pembelajaran ini guru dapat mengintegrasikan

⁴Noor Baytie, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 September 2020 pukul 12.26.

⁵Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran PAI dirancang bukan hanya untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, tetapi juga untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menyadari nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan dalam membentuk karakter disiplin harus dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran.

Adapun gambaran implementasi kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai tahap evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Berdasarkan observasi, wawancara bersama dengan dua orang guru PAI diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran PAI Kelas X oleh Bapak Drs. Saipul Rahmadi

Proses pembelajaran PAI kelas X baik jurusan IPA maupun IPS dipengang oleh Bapak Drs. Saipul Rahmadi. Jumlah total seluruh kelas X terdiri dari 7 rombel yang terbagi menjadi Jurusan MIPA terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 142 orang dan Jurusan IPS terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 108 orang. Rata-rata dalam satu kelas terdiri dari 36 peserta didik, hanya MIPA 3 terdiri

dari 37 peserta didik. Jadi, jumlah total peserta didik kelas X MIPA dan IPS yang harus dididik dan dibina oleh Bapak Saipul dalam pembelajaran PAI mencapai 253 peserta didik, yang mana hal ini bukan suatu perkara yang mudah. Terlebih terdapat perbedaan karakteristik antara peserta didik jurusan MIPA dan jurusan IPS, maka menghadapi peserta didik jurusan MIPA berdeda dengan cara menghadapi peserta didik Jurusan IPS. Berikut gambaran proses pembelajaran PAI di kelas MIPA dan IPS, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam pengamatan, dalam setiap pertemuan Bapak Saipul tidak selalu menggunakan RPP meskipun RPP itu ada. Silabus dan RPP yang digunakan adalah silabus dan RPP yang direvisi berdasarkan Kurikulum 2013.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, Bapak Saipul selalu membangun kebiasaan dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik dengan baik. Salam dan sapa setiap memulai pembelajaran selalu dilakukan untuk memberi keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Sebagai seorang muslim yang baik, Bapak Saipul pun membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa setiap ingin memulai pelajaran, baik itu di jam pertama maupun jam-jam berikutnya.

Selain itu dalam rangka membangun kedisiplinan, Bapak Saipul tidak lupa untuk mengecek kehadiran peserta didik satu per satu yang bertujuan untuk mengetahui keadaan para peserta didik hadir pelajaran atau tidak, sakit, izin, atau alpa. Kemudian Bapak Saipul memberikan motivasi kepada peserta didik guna

mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun berkaitan dengan tujuan pembelajaran, Bapak Saipul hanya menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh beliau, atau bisa dikatakan beliau hanya menjelaskan tujuan dari aspek pengetahuan (kognitif) saja. Selain itu Bapak Saipul juga menanyakan pertanyaan-pertanyaan kecil berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guna merangsang peserta didik untuk menjawab dan mengemukakan pendapat.

b) Inti

Pada tahap inti Bapak Saipul menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sedangkan strategi pembelajaran yang dipakai yaitu *Every One is a Teacher Here* untuk materi pembelajaran yang membahas tentang menutup aurat dan kejujuran.

Semua peserta didik dilibatkan untuk berperan aktif, banyak dari peserta didik yang mengemukakan pendapatnya mengenai materi ajar yang sebelumnya Bapak Saipul jelaskan dan kemudian meminta peserta didik untuk memahami kembali materi tersebut. Ada sebagian yang bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami berkaitan dengan materi pelajaran.

Selain itu juga Bapak Saipul sekekali mendemonstrasikan membaca Al-Qur'an yang kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan ulang apa yang dibacakan, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dan aspek diperhatikan meliputi kelancaran bacaan, mahkorijul huruf, tajwid serta adab dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam kasus ini masih banyak peserta didik yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih ada yang tidak bisa membedakan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah, mengenai pemahaman tajwid peserta didik pun bisa dikatakan masih rendah karena banyak yang tidak bisa membedakan hukum nun mati dan tanwin serta masih banyaknya yang membaca bacaan panjang jadi pendek ataupun sebaliknya. Hal ini tentu kurang memuaskan mengingat sebagai muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Setelah kegiatan inti selesai, Bapak Saipul memberikan umpan balik positif dan penguatan berupa konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Mulai dari penjelasan materi yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan peserta didik yang belum terjawab. Selain itu Bapak Saipul memberikan gambaran singkat mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, atau memberikan tugas kepada peserta didik.

c) Penutup

Pada tahap ini Bapak Saipul bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif agar berperan lebih aktif dan lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Tak lupa Bapak Saipul juga menekankan pada peserta didik untuk selalu menjaga shalat lima waktu dan juga selalu membaca Al-Qur'an, tentu dengan bacaan yang banar sesuai tajwid.

Kemudian Bapak Saipul mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah dan doa *kafaratul majlis*, serta mengucapkan salam kepada peserta didik saat mengakhiri pembelajaran.

Demikian gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas X MIPA dan X IPS. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa rata-rata dari mereka mengaku pembelajaran yang dibawakan oleh Bapak Saipul menyenangkan, penjelasan dari beliau pun kebanyakan bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Beberapa peserta didik juga mengaku kalau mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas Bapak Saipul masih memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam wawancara peneliti tidak menemukan keluhan berarti yang ditunjukkan kepada Bapak Saipul, kebanyakan dari murid memang senang terhadap cara yang dibawakan oleh Bapak Saipul selama pembelajaran. Dikatakan beliau juga sering mengirim video ceramah dari beberapa penceramah sehingga membuat peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penilaian pembelajaran dalam ranah sikap (afektif) yang dilakukan Bapak Saipul merupakan penilaian secara langsung dari pengamatan kepada perilaku seperti didik yang dicatat dalam buku catatan khusus terhadap sikap peserta didik yang bermasalah.

Adapun keaktifan yang dinilai yakni keaktifan dalam bertanya keaktifan dalam menjawab ataupun dalam menyanggah pendapat peserta didik lain. Sedangkan permasalahan sikap peserta didik yang masuk dalam buku catatan, seperti peserta didik yang tidak sopan, tidak memperhatikan saat pembelajaran, peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dan peserta didik yang ketahuan mencontek pada saat ulangan. Dimana catatan mengenai permasalahan tersebut

akan mempengaruhi terhadap penilaian aspek pengetahuan (kognitif) yang akan datang.

b. Pembelajaran PAI Kelas XI oleh Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I

Sama halnya seperti Bapak Saipul, pembelajaran PAI di kelas XI pun dipegang semuanya oleh Bapak Hamberan baik XI MIPA maupun XI IPS. Jumlah total seluruh kelas XI terdiri dari 6 rombel yang terbagi menjadi Jurusan MIPA terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 103 orang dan Jurusan IPS juga terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 100 orang. Rata-rata dalam satu kelas terdiri lebih dari 30 orang peserta didik. Jadi, jumlah total peserta didik kelas XI MIPA dan IPS yang ditangani oleh Bapak Hamberan dalam pembelajaran PAI mencapai 203 peserta didik. Berikut gambaran proses pembelajaran PAI kelas XII jurusan MIPA dan IPS yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak Hamberan tidak membawa RPP dan berdasarkan wawancara RPP yang digunakan merupakan RPP yang khusus dibuat untuk Pembelajaran Jarak Jauh yang menggunakan sistem daring untuk menyesuaikan dengan keadaan pandemi sekarang. Tetapi diusahakan untuk tidak mengurangi esensi dari pembelajaran PAI itu sendiri agar tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pada tahap ini, Bapak Hamberan memberikan kebiasaan-kebiasaan dan teladan yang baik terhadap peserta didik. Sapa dan salam setiap memulai

pembelajaran selalu dilakukan sebagai bentuk pembiasaan teladan yang baik oleh Bapak Hamberan kepada peserta didik. Selanjutnya Bapak Hamberan juga membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Bapak Saipul. Selain itu untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam sebagai wujud kepedulian terhadap peserta didik Bapak Hamberan juga selalu memastikan kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Juga tidak lupa Bapak Hamberan memberikan motivasi atau *brain storming* terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memastikan semua peserta didik siapa mengikuti kegiatan belajar.

Adapun penjelasan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai berdasarkan pengamatan yaitu hanya mencakup kompetensi pengetahuan (kognitif) saja, atau bisa dibilang beliau hanya menjelaskan gambaran tentang apa materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat kegiatan belajar tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap atau karakter (afektif) yang harus dicapai oleh peserta didik, dikarenakan nilai-nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran PAI telah terinternalisasi secara otomatis di dalam inti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran pada aspek sikap atau karakter (afektif) tidak perlu dijelaskan lagi.

b) Inti

Pada tahap awal ini Bapak Hamberan memulai dengan mengirimkan bahan ajar kepada peserta didik, kemudian sebelum masuk pada pembahasan materi Bapak Hamberan ada menceritakan suatu kisah tentang peristiwa agar peserta didik

mendapat pengalaman baru melalui pengamatan suatu cerita yang mengandung nilai-nilai mulia yang dapat diambil menjadi pelajaran hidup. Adakalanya kisah yang diceritakan berkaitan dengan materi ajar, adakalanya juga tidak berkaitan dengan materi ajar.

Berdasarkan pengamatan, kisah yang diceritakan berkaitan dengan bakti kepada orang tua berdasarkan pengalaman pribadi dari Bapak Hamberan sendiri yang selalu diberi kemudahan oleh Allah karena taat dan berbakti kepada orang tua, sebagaimana penjelasan Bapak Hamberan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Petuah yang sering disampaikan adalah berbakti kepada orang tua, seperti membiasakan diri untuk selalu mencium tangan orang tua saat keluar maupun baru sampai rumah, jangan sampai melawan kepada orang tua. Karena orang tua itu segalanya, seperti yang ada di Al-Qur’an ridha Allah terdapat pada ridha orang tua. Maka dari itu selalu kita memberikan nasihat kepada murid untuk selalu berbakti kepada orang tua”⁶

Disaat yang sama, Bapak Hamberan juga sempat memberikan masukan kepada peserta didik untuk selalu disiplin baik dalam hal belajar maupun diluar belajar, seperti halnya disiplin dalam belajar selalu mengikuti pelajaran tepat waktu dan disaat belajar jangan sibuk sendiri yang mengakibatkan tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Dengan pemberian kisah tentang cerita-cerita tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadikannya sebagai pengalaman untuk diambil sikap atau tindakan yang tepat sebagai seorang pelajar, sehingga selalu berlaku disiplin dalam setiap kesempatan dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

⁶Hamberan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 9 September 2020 pukul 15.12.

Adapun dalam membahas materi, untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, Bapak Hamberan menggunakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dengan metode dan strategi pembelajaran yang bermacam-macam. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, sedangkan strategi yang digunakan adalah *Every One is a Teacher Here*. Selain itu, penggunaan media dan sumber belajar seperti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI (Jakarta: Erlangga) dan internet diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada kegiatan inti, Bapak Hamberan memulai menjelaskan materi ajar kepada peserta didik, materi yang disampaikan berkaitan dengan Iman kepada kitab-kitab Allah swt., terlihat sebagian besar peserta didik begitu aktif mengikuti kegiatan belajar, banyak dari peserta didik memberikan responnya mulai dari mengajukan pertanyaan sampai beberapa memberikan tanggapan baik berupa sanggahan maupun gagasan/pendapat. Kemudian Bapak Hamberan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil eksplorasi berupa tugas individu. Untuk kemudian laporan hasil eksplorasi secara individu tersebut langsung diberikan kepada guru.

Setelah selesai kegiatan inti pembelajaran, Bapak Hamberan memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber dan menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan. Untuk membangun rasa percaya diri, berani, dan bersemangat pada peserta didik, Bapak

Hamberan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus mempertahankan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, Bapak Hamberan bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran dari yang bersifat umum menjadi lebih khusus dengan tujuan peserta didik yang kurang jelas menjadi lebih jelas lagi. Selain itu, berdasarkan pengamatan Bapak Hamberan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Rencana kegiatan tindak lanjut tersebut berupa pemberian tugas-tugas untuk materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, Bapak Hamberan menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam ketika mengakhiri kelas.

Demikianlah gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA dan XI IPS dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran serta memaksimalkan peran guru dengan keadaan yang terbatas dikarenakan pembelajaran diadakan secara daring (*online*).

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penilaian pembelajaran dalam ranah sikap (afektif) yang dilakukan Bapak Hamberan merupakan penilaian secara langsung melalui pengamatan yang dicatat dalam buku catatan khusus. Aspek yang dinilai keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam merespon

setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mulai dari keaktifan peserta didik dalam merespon setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mulai dari keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan sampai peserta didik yang memberikan sanggahan atas pendapat-pendapat peserta didik yang lain.

Adapun penilaian sikap baik atau buruk peserta didik dengan cara memberikan penilaian secara umum yakni semua peserta didik dianggap baik, namun ketika dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang sibuk sendiri, tidak memperhatikan guru, atau ada sikap lain yang kurang, maka akan ada perubahan penilaian sikap terhadap peserta didik yang bersangkutan.

c. Pembelajaran PAI Kelas XII oleh Bapak Drs. Saipul Rahmadi

Pada kelas XII terdiri dari 6 rombel dengan 3 kelas Jurusan MIPA dan 3 kelas Jurusan IPS. Masing-masing jumlah peserta didik kelas tersebut yaitu 35 peserta didik (XII IPS 1), 29 peserta didik (XII IPS 2), 28 peserta didik (XII IPS 3), 36 peserta didik (XII MIPA 1), 36 peserta didik (XII MIPA 2), 32 peserta didik (XII MIPA 3). Jumlah total 196 peserta didik. Berikut pembelajaran PAI di kelas XII oleh Bapak Drs. Saipul Rahmadi yang dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas XII oleh Drs. Bapak Saipul menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan sistem daring (online)

menggunakan media Google Class Room yang sudah disesuaikan dengan RPP Kurikulum 2013.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini sebagaimana di kelas X, Bapak Saipul selalu memberikan keteladanan pembiasaan yang baik dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada peserta didik, dan memandu peserta didik doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian dalam membiasakan kedisiplinan, Bapak Saipul memastikan kehadiran semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai Bapak Saipul memberikan motivasi atau *brain storming* dan menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai dengan tujuan agar semangat belajar peserta didik tetap terbangun.

Berdasarkan pengamatan, Bapak Saipul hanya mengawali basmalah dan doa awal belajar. Adapun penjelasan tujuan pembelajaran hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja, sedangkan yang berkaitan dengan ranah sikap (afektif) tidak dijelaskan.

b) Inti

Berdasarkan pengamatan pada tahap awal (eksplorasi) Bapak Saipul terlebih dahulu menggali pemahaman peserta didik baik terkait dengan materi sebelumnya maupun materi yang baru akan dipelajari. Kemudian, masuk ke pembahasan inti materi dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran.

Metode pembelajarannya antarlain: ceramah dan tanya jawab; sedangkan strategi pembelajarannya menggunakan *Every One is a Teacher Here*.

Pembelajaran dimulai dengan pemberian tugas kepada peserta didik berupa literasi dengan mempelajari materi ajar mengenai Berpikir Kritis dan Demokratis, selanjutnya. Dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, seperti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas XII (Jakarta: Erlangga), *smartphone*, dan internet, Bapak Saipul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi seluas-luasnya berkaitan dengan materi pembahasan. Selain itu, Bapak Saipul juga memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari aktif memberi gagasan atau pendapat atau mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.

Dalam tahap ini, Bapak Saipul juga mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 190-190 dan 159, yang oleh peserta didik disimak, kemudian mengidentifikasi hukum bacaan dan mencermati kandungan dari ayat tersebut. Selanjutnya, Bapak Saipul menampilkan sebuah tayangan video tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang berkaitan dengan materi berfikir kritis dan demokratis. Terlihat para peserta didik cukup memperhatikan dengan pelajaran yang dibawakan oleh Bapak Saipul, beberapa siswa juga aktif mengeluarkan pendapat setelah sebelumnya ditugaskan menggali informasi mengenai materi ajar, juga ada beberapa peserta didik yang bertanya sesuatu yang sebelumnya mereka tidak ketahui atau belum dipahami.

Kemudian setelah kegiatan inti selesai Bapak Saipul memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, baik berupa motivasi kepada peserta didik untuk mempertahankan keaktifan dalam proses pembelajaran dan motivasi untuk menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter mulia. Selain itu Bapak Saipul juga mengkonfirmasi hasil eksplorasi peserta didik dalam menggali informasi, serta menjawab pertanyaan peserta didik yang belum terjawab dengan jelas.

c) Penutup

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran Bapak Saipul bersama peserta didik menyimpulkan isi materi dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian Bapak Saipul memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan bersama-sama membaca doa *kafaratul majlis*, serta mengucapkan salam sebagai tanda akhir pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dalam ranah sikap (afektif) yang dilakukan Bapak Saipul merupakan penilaian secara langsung dari pengamatan kepada perilaku seperti didik yang dicatat dalam buku catatan khusus terhadap sikap peserta didik yang bermasalah.

Adapun keaktifan yang dinilai yakni keaktifan dalam bertanya keaktifan dalam menjawab ataupun dalam menyanggah pendapat peserta didik lain. Sedangkan permasalahan sikap peserta didik yang masuk dalam buku catatan, seperti peserta didik yang tidak sopan, tidak memperhatikan saat pembelajaran, peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dan peserta didik yang ketahuan

mencontek pada saat ulangan. Dimana catatan mengenai permasalahan tersebut akan mempengaruhi terhadap penilaian aspek pengetahuan (kognitif) yang akan datang.

Demikianlah gambaran proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin di SMA Negeri 13 Banjarmasin mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran baik di kelas X, kelas XI, kelas XII dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, pembelajaran bukanlah satu-satunya metode dalam membentuk karakter peserta didik terlebih dalam membentuk karakter disiplin yang memang harus sudah dimulai sejak anak berusia dini, sebagaimana penjelasan Bapak Hamberan yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembentukan karakter menurut bapak pribadi sudah harus dimulai di tingkat pendidikan dasar, sehingga karakter atau akhlak mulia itu sudah tertanam dan terbawa sampai sekolah tingkat atas atau bahkan sudah masuk ke perguruan tinggi”⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Baytie, S.H. M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 13 Banjarmasin dan kedua guru PAI yaitu Bapak Drs. Saipul Rahmadi dan Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu:

⁷Hamberan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 9 September 2020 pukul 15.12.

a. Guru

Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang berpengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Maka untuk mendukung pembelajaran PAI dikelas, guru PAI dan pihak sekolah memberikan pembinaan berkelanjutan yang melatih peserta didik untuk membiasakan diri berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disuarakan oleh Bapak Saipul, yaitu:

“Kami sebagai guru agama dianggap sebagai ujung tombak untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak terutama kalau sudah sampai waktu sholat Zuhur, kami secara rutin masuk ke kelas-kelas untuk mengajak anak-anak agar sholat Zuhur berjamaah, dan kami sendiri yang mengimaminya secara bergantian. Alhamdulillah hasilnya banyak anak yang sadar terhadap kewajiban yang memang harus dilakukan. Jadi kami sebagai guru agama memberikan contoh, jadi kami yang lebih dulu, kami yang lebih awal masuk ke musholla, kemudian diikuti oleh para siswa”⁸

Pembinaan yang diberikan setiap guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar kelas. Misal dalam hal membentuk kedisiplinan peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan langsung diberikan teguran atau nasihat, sebagai hasil wawancara dengan Bapak Saipul, sebagai berikut:

“Disini guru agama cukup memberikan andil yang besar terhadap kemajuan pembentukan karakter disiplin disekolah, dimana guru agama khususnya tidak pernah membiarkan kalau ada siswa yang ada melanggar tata tertib sekolah tentunya guru agama langsung memberikan teguran dan nasehat bahwa hal tersebut bertentangan dengan aturan sekolah. Hal ini

⁸Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

dilakukan dengan pendekatan secara persuasif yang Alhamdulillah hasilnya bagus”⁹

b. Sekolah

Selain daripada pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, ada pula pembinaan dari pihak sekolah dilakukan dengan pengadaan berbagai program atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Menurut Drs. Saipul Rahmadi program atau kegiatan sekolah tersebut sebagaimana penjelasannya berikut:

“SMA Negeri 13 Banjarmasin cukup banyak memberikan kegiatan yang menunjang pada pembentukan karakter disiplin anak terutama setiap hari sebelum memulai belajar itu kita membaca Al-Qur’an selama kurang lebih 7 menit atau kurang lebih satu halaman. Selain itu ada yang namanya Jumat Taqwa yang sudah terjadwal 1 kali sebulan diisi dengan sholat dhuha, sholat hajat dan pembacaan Surah Yasin serta kadang diselingi dengan tausiah dari perwakilan 2 orang siswa secara bergiliran setiap kelas. Berikutnya untuk hari jumat itu ada ekskul Tilawah dan juga latihan pembacaan maulid Al-Habsyi, adapun pelatihnya itu kebetulan kami sendiri. Selain itu ada juga kegiatan tahun seperti acara Maulid Rasul, Isra Mi’raj, dan juga ada kegiatan di bulan Muharram yang didalamnya diadakan berbagai lomba seperti Tilawah, Azan, Syair atau Qasidah Nasyid”¹⁰

Selain itu juga warga sekolah sangat mendukung penegakan karakter disiplin yang dilakukan di sekolah, kembali dengan pendapat Bapak Saipul sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin saya rasa semua warga sekolah sangat mendukung dan juga ikut andil dalam pembentukan karakter disiplin”¹¹

⁹Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

¹⁰Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

¹¹Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

Selain itu pihak sekolah juga memiliki peraturan tata tertib sekolah yang mendukung pembiasaan peserta didik berkarakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tata tertib sekolah itu mencakup ketentuan-ketentuan umum, pelanggaran dan sanksi. Tata tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Tata tertib dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai katakwaan, sopan santun pergaulan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

Adapun pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran tata tertib berdasarkan wawancara kepada Ibu Hj. Noor Baytie, SH., M.Pd selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah kita ada istilah pembinaan dimana siswa tersebut akan dibina oleh guru matpel sampai wali kelas kemudian sampai ke bimbingan konseling. Dimana kalau di BK masih mandek maka akan dipanggil orang tuanya, bersama-sama untuk memberikan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut”¹²

Demikianlah kebijakan peraturan tata tertib peserta didik yang diterapkan di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Dari pemaparan diatas tampak jelas bahwa peraturan tata tertib yang diterapkan mengandung nilai-nilai karakter disiplin. Namun adanya pembelajaran dan pembinaan baik dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru bukan berarti pembinaan pembentukan karakter disiplin peserta didik tidak memiliki kendala atau hambatan apapun.

¹²Noor Baytie, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 September 2020 pukul 12.26.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan juga guru PAI, memiliki pandangan yang berbeda tentang hal yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin peserta didik. Berikut pernyataan dari Ibu Noor Baytie mengenai faktor penghambat tersebut, sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat kadang-kadang kurangnya respon dari orang tua yang mungkin didalam rumah tangga kurang mengurus terhadap anaknya, misalnya anak bangun kesiangan, tidak dibangunkan oleh orang tua. Atau mungkin karena ada siswa yang tidak mampu yang tidak memiliki fasilitas dan sebagainya. Sebenarnya hal ini tidak bisa disebut faktor penghambat, tergantung siswanya, tapi kebanyakan siswa yang melakukan pelanggaran misalnya dengan sengaja lambat bangun pagi lalu terlambat ke sekolah”¹³

Adapun menurut Bapak Hamberan selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah telalu banyaknya siswa dalam satu kelas yang membuat kadang guru kesulitan dalam memberikan arahan. Juga terlalu banyak jumlah kelas yang dipengang oleh satu guru”¹⁴

Sedangkan Bapak Saipul memberikan penjelasan sebagai berikut:

”Hanya saja ada beberapa siswa yang kadang sulit kami berikan hukuman atau sanksi kepada anak karena ada 3 ruang kelas yang jauh dari kantin kurang lebih jaraknya 300 meter jadi saat waktu istirahat bisa memakan waktu tiga sampai lima menit sedangkan waktu istirahat cuma 20 menit, belum lagi antri makanan saat dikantin, jadi terkadang belum selesai atau bahkan belum sempat mereka makan bel masuk sudah berbunyi. Disitu kadang kami kesulitan, jadi sebagai kebijakan bagi mereka yang memang kelasnya diujung kami berikan toleransi waktu. Itu lah kiranya hal-hal yang agak menghambat. Untuk hal selain itu saya kita tidak ada. Secara keseluruhan semua aspek yang ada di sekolah sangat mendukung dalam hal membentuk karakter disiplin siswa”¹⁵

¹³Noor Baytie, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 September 2020 pukul 12.26.

¹⁴Hambaeran, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 9 September 2020 pukul 15.12.

¹⁵Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga sering dikeluhkan oleh guru-guru. Sebab, dengan kurangnya sarana prasarana menjadikan kurang optimalnya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan wawancara kedua guru PAI, yang pertama keterangan dari Bapak Drs. Saipul Rahmadi, sebagai berikut:

“Terus terang media yang tersedia di sekolah ini masih kurang, karena ruang belajarnya ada 19 tetapi cuma 2 ruangan yang ada LCD. Mengenai hal ini kami sudah memberikan saran untuk penambahan LCD dan sampai sekarang masih diusahakan oleh pihak sekolah. Dulu ada 4 buah LCD yang dimiliki sekolah, tetapi sekarang cuma satu yang masih berfungsi dengan baik yang digunakan secara bergantian”¹⁶

Dilanjutkan dengan keterangan dari Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Untuk media yang tersedia bisa dikatakan belum dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran dilihat dari keadaan sekolah yang masih dalam keadaan membangun jadi harus dilakukan penyesuaian dan adaptasi dari guru itu sendiri agar tetap dapat mencapai tujuan belajar dengan media yang seadanya”¹⁷

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif (pemaparan), maka analisis data yang digunakan dalam

¹⁶Saipul Rahmadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 September 2020 pukul 10.18.

¹⁷Hamberan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 9 September 2020 pukul 15.12.

penelitian adalah analisis kualitatif, dengan penggunaan penalaran induktif, yakni cara yang berpikir yang bersifat khusus selanjutnya ditarik menjadi data yang bersifat umum.

Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin dan faktor-faktornya. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Dalam teori dijelaskan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Diperlukan tiga komponen karakter baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi), dan *moral action* atau perbuatan moral. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara berimbang. Pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran PAI akan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai disiplin, sedangkan pengembangan pengetahuan dapat membuat peserta didik menjalankan aturan sesuai dengan tata tertib yang ada, selanjutnya pada pengembangan sikap peserta

didik akan mampu menjalani hidup sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan pembelajaran PAI harus dijalankan dengan aspek *knowing*, *doing*, dan *being*.

Maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 13 Banjarmasin meliputi tiga proses pembelajaran yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) hasil. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan silabus mata pelajaran PAI dibuat oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sedangkan RPP dikembangkan dari silabus oleh setiap guru PAI. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari kedua guru PAI RPP yang digunakan dibuat khusus untuk PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa guna menyesuaikan dengan keadaan pandemi yang tengah melanda. Meskipun demikian dapat dikatakan RPP yang digunakan sudah cukup lengkap dan dapat menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana fungsi yang dimiliki perencanaan pembelajaran, antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administratif yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
- 3) Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat.
- 4) Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.

- 5) Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
- 6) Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajarinya.
- 7) Perencanaan pembelajaran menjadi sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.¹⁸

Hanya saja dalam pengamatan RPP tidak selalu digunakan pada saat guru mengajar. Seolah olah hanya menjadi syarat administrasi saja bagi seorang guru untuk membuat RPP tetapi tidak betul-betul menggunakannya dalam pembelajaran. Hal ini sungguh cukup disesali mengingat RPP merupakan satu instrumen penting yang memiliki banyak fungsi sebagaimana disebutkan diatas.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bagaimanapun keadaannya setiap guru hendaknya betul-betul dalam menggunakan dan memanfaatkan RPP untuk setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, meskipun guru tersebut merupakan guru senior yang sudah berpengalaman dalam melaksakana pembelajaran. Terlebih perencanaan pembelajaran (RPP) menjadi intrumen yang sangat penting bagi guru dalam membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini karena tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁸Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama) cet. ke-2, h. 288-289.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut pembahasan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 13 Banjarmasin:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini kedua guru PAI SMA Negeri 13 Banjarmasin selalu memulai dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti, salam dan sapa ketika memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai serta menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, karakter Islami seperti religius, santun, ramah, peduli, dan tentunya disiplin lebih mudah ditanamkan.

Kemudian kedua guru PAI tersebut memberikan motivasi atau *brain storming* kepada peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi dan *brain storming* diberikan untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penjelasan tujuan pembelajaran untuk menggambarkan kepada peserta didik aspek apa saja yang harus mereka kuasai setelah proses pembelajaran tersebut. Namun penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru PAI hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja, sedangkan pada aspek sikap (afektif) tidak turut dijelaskan.

Sementara orientasi pendidikan agama Islam di sekolah terletak pada tataran *moral action* bukan hanya pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan, sehingga penting bagi guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap/karakter agar orientasi peserta didik tidak hanya fokus

dalam ranah kognitif dan psikomotorik saja, tetapi aspek afektif juga diprioritaskan untuk dicapai.

2) Inti

Kegiatan inti ini mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada kegiatan inti semua guru PAI SMA Negeri 13 Banjarmasin, menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang cukup memadai sesuai dengan materi ajar. Meski dalam kondisi sekarang yang tengah dilanda pandemi berkepanjangan yang mengharuskan guru dan peserta didik melakukan Pembelajaran Jarak Jauh, peneliti menemukan bahwa hal ini tidak mengurangi semangat guru dalam memberikan wawasan pengetahuan dan pengajaran kepada peserta didik. Sebaik mungkin para guru melakukan perannya sebagai tenaga pengajar meski dirasa hasilnya kurang maksimal dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu memperhatikan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam hal mengajukan pertanyaan, memberikan gagasan atau pendapat maupun hal lainnya. Walaupun dalam pengamatan lain peneliti menemukan masih ada peserta didik yang seperti tidak memperhatikan, masih ada yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, banyak dari mereka yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menyenangkan dan tidak ada satupun dari mereka yang memberikan saran dan kritik terkait metode, strategi, sumber, dan media pembelajaran yang digunakan maupun peran guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran banyak sekali nilai-nilai karakter yang ditanamkan antarlain; aktif, kritis, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, amanah, percaya diri, jujur, berani, kerja keras, semangat, sabar, ikhlas, kerjasama, dan saling menghargai. Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam kegiatan inti sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antara lain laptop, internet, buku PAI, dan lain-lain.

3) Penutup

Pada tahap penutup kedua guru PAI memberikan kesimpulan isi materi, memberikan umpan balik, penilaian, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial atau pemberian tugas serta menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. Kemudian memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan membaca doa bersama, serta mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti berpendapat bahwa pada kegiatan penutup ini kedua guru PAI telah memberikan pembiasaan dan teladan yang baik kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sampai ketaatan kepada Allah swt.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek yang bersifat komprehensif melalui pengukuran dan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan kedua guru PAI masih bersifat umum. Penilaian dalam ranah sikap (afektif) hanya dinilai dari keaktifan peserta didik melalui pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan instrumen penilaian. Sementara dalam Kurikulum 2013 sikap (afektif) dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yaitu kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh ketiga guru PAI belum mencakup penilaian sikap secara keseluruhan baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Namun penilaian pada kompetensi sikap (afektif) memang lebih sulit dilakukan daripada penilaian pada kompetensi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana penjelasan salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa penilaian pada ranah sikap mengalami kesulitan ketika jumlah kelas yang dipegang guru terlalu banyak dengan kapasitas setiap kelas lebih dari 20 peserta didik.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh dua orang guru PAI di SMA Negeri 13 Banjarmasin belum menekankan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) secara proporsional (berimbang). Berdasarkan hasil pengamatan

menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan masih lebih menekankan aspek pengetahuan daripada aspek sikap karena adanya beberapa kendala yang menyebabkan ketiga guru PAI mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kompetensi sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam hal faktor yang memberikan pengaruh pada pembentukan karakter disiplin di SMA Negeri 13 Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa faktor sebagai berikut:

a. Guru

Upaya yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 13 Banjarmasin berupa contoh langsung dari guru seperti dalam hal pelaksanaan shalat fardu jika sudah sampai waktu shalat Zuhur kedua guru secara rutin menghampiri peserta didik dikelas masing-masing untuk mengajak shalat Zuhur berjamaah, hal ini dilakukan rutin setiap harinya oleh kedua guru PAI pada saat sekolah masih buka. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa penting untuk melaksanakan shalat di awal waktu dan dilakukan secara berjamaah. Selain itu juga pada saat berwudhu peserta didik langsung diawasi oleh guru agar bisa tertib dan disiplin dalam mengantre mengambil air wudhu. Hal ini terbukti efektif untuk membentuk kesadaran peserta didik, pada saat peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Banjarmasin pada saat sudah sampai waktu shalat Zuhur banyak dari peserta didik yang langsung menuju ke mushala tanpa perlu disuruh lagi oleh guru PAI.

b. Sekolah

Selain usaha yang dilakukan dari guru, pihak sekolah pun mengadakan program-program yang dirasa mendukung untuk membentuk karakter peserta didik seperti melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an bersama-sama setiap harinya sebelum memulai pelajaran pada jam pertama. Juga ada kegiatan mingguan seperti Jumat Taqwa yang didalamnya diisi dengan shalat dhuha, shalat hajat, dan pembacaan surah Yasin, serta diselingi dengan tausiah oleh 2 peserta didik yang dilakukan bergantian setiap kelas. Selain itu ada juga kegiatan Jumat Bersih yang dilakukan satu bulan sekali, dan ada juga Jumat Literasi dimana peserta didik diminta membawa satu buku dari perpustakaan kemudian diberi waktu sekitar 7 menit kemudian beberapa peserta didik diminta maju kedepan untuk memaparkan atau menceritakan hal yang dibaca dari buku yang diambil.

Tata tertib sekolah juga menjadi faktor penting sebagai alat kontrol dalam usaha membentuk kedisiplinan peserta didik. Tata tertib sekolah itu mencakup ketentuan-ketentuan umum, pelanggaran dan sanksi. Tata tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Tata tertib dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai katakwaan, sopan santun pergaulan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

c. Keadaan Peserta Didik

SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki jumlah ruang belajar sebanyak 19 ruangan, dengan rata-rata jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 36 peserta didik. Terlalu banyak peserta didik dalam satu kelas yang membuat guru kesulitan dalam memberi arahan. Juga terlalu banyak jumlah kelas yang dipegang oleh satu guru. Hal ini juga mengindikasikan kurangnya tenaga pengajar untuk mata pelajaran PAI di SMA Negeri Banjarmasin.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu keadaan sarana prasarana. Keadaan sarana prasarana yang kurang memadai menyebabkan kurang efektifnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini dapat berpengaruh dengan tidak maksimalnya guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikatakan diatas ruang belajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin berjumlah 19 ruang belajar, tetapi hanya 2 ruang belajar yang tersedia LCD Proyektor. Hal ini cukup menyulitkan bagi guru mengingat sekarang ini salah satu media yang cukup efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah LCD. Ditambah dengan rusaknya 3 LCD yang biasanya dipakai oleh para guru secara bergantian dan sekarang cuma tersisa satu yang masih berfungsi dengan baik.

Setelah peneliti menganalisa teori serta membandingkan dengan data-data yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung dengan menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah peneliti akan mengambil kesimpulan di Bab V.